

KESADARAN REMAJA TERHADAP DINAMIKA DEMOKRASI SUBSTANTIF DAN PENGIMPLEMENTASIAN MELALUI PEMILU UNTUK MEMBANGUN PARTISIPASI AKTIF DI ERA MODERN**Fehima Jelila M.¹, Rio Marlin R.², Umi Zakiyah³, M. Raditya Athalah⁴, Subakdi⁵, Mulyadi⁶, Suhaidi⁷, Ronald Manalu⁸.**Ilmu Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta**Correspondence**Email: 2410611223@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, No. Telp:
2410611224@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2410611225@mahasiswa.upnvj.ac.id³,
2410611227@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
subakdi@upnvj.ac.id⁵, mulyadi@upnvj.ac.id⁶,
suhaidi45@upnvj.ac.id⁷,
ronaldmanalu@upnvj.ac.id⁸.

Submitted 18 November 2024 Accepted 23 November 2024 Published 24 November 2024

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan *Project Based Learning* (PjBL) yang berfokus pada sosialisasi pemilu di kalangan siswa kelas 12 di SMA Hang Tuah 1 Jakarta. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan pemilu sebagai salah satu sarana dan bagian penting dari demokrasi substantif. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru kepada siswa untuk lebih selektif dalam memilih pemimpin di masa depan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi ini mencakup survei, presentasi, dan kuesioner. Hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran, yang menunjukkan persentase jawaban responden terkait pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pemilu. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan demokrasi dalam membentuk sikap politik generasi muda dan menunjukkan dampak sosialisasi pemilu terhadap pandangan serta perilaku politik mereka. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran pendidikan dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan remaja.

Kata Kunci: Demokrasi Substantif, Pemilu, Politik, Golput, Generasi Modern, Kalangan Remaja Muda**Abstract**

The implementation of Project Based Learning (PjBL) activities focused on the socialization of elections among 12th grade students at Hang Tuah 1 Jakarta High School. This socialization aims to introduce elections as one of the means and an important part of substantive democracy. We hope that this activity can provide new insights to students to be more selective in choosing future leaders. The methods used in the implementation of this socialization include surveys, presentations, and questionnaires. The results of the questionnaire are presented in the form of tables and pie charts, which show the percentage of respondents' answers regarding their understanding and awareness of elections. The findings underscore the importance of democracy education in shaping young people's political attitudes and demonstrate the impact of electoral socialization on their political views and behaviour. As such, this article makes a valuable contribution to understanding the role of education in raising political awareness among youth.

Keywords: Substantive Democracy, Election, Politics, Abstention, Modern Generation, Young Teenagers**PENDAHULUAN**

Dalam era modern, pemahaman yang mendalam tentang demokrasi bukan hanya sekadar menjalankan prosedur formal, tetapi juga tentang bagaimana demokrasi dapat diterapkan secara substantif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Demokrasi substantif menuntut agar pemerintah mampu memenuhi harapan masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, sehingga keadilan dan kesejahteraan dapat terdistribusi merata bagi seluruh rakyatnya (Ahsanul Minan, 2021; Kramer, 2015). Prinsip-prinsip ini mencakup kesetaraan dalam berpendapat, berpolitik, mendapatkan perlakuan yang adil di mata hukum, serta hak-hak dasar lainnya. Salah satu wujud nyata dari implementasi demokrasi adalah melalui proses pemilihan umum (pemilu). Islam sendiri mengajarkan prinsip keadilan dan

kesetaraan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS. An-Nahl: 90), yang menjadi landasan penting dalam menjaga keadilan dan keterbukaan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk politik.

Di kalangan remaja, terutama siswa SMA, pemahaman terhadap demokrasi substantif masih menjadi tantangan. Padahal, partisipasi remaja dalam proses politik sangat penting sebagai cerminan partisipasi aktif warga negara yang sadar hak dan tanggung jawab. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik di masa depan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas demokrasi itu sendiri. Rasulullah SAW juga pernah bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Ahmad), yang mengisyaratkan pentingnya kontribusi dan partisipasi dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, sosialisasi yang tepat kepada generasi muda mengenai pentingnya demokrasi substantif perlu terus diupayakan agar mereka memiliki kesadaran kritis terhadap peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Contoh dari upaya ini adalah kegiatan sosialisasi di SMA Hang Tuah 1 Jakarta, yang bertujuan mengenalkan pemilu sebagai salah satu sarana demokrasi substantif. Pemilu yang berintegritas melibatkan partisipasi yang jujur, kesadaran terhadap hak politik, toleransi, kebebasan memilih pemimpin, keadilan, dan menolak segala bentuk transaksi yang merugikan bangsa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para siswa dapat memiliki pandangan yang lebih terbuka dan memahami pentingnya memilih pemimpin yang dapat dipercaya untuk masa depan bangsa.

Dengan demikian, pemahaman dan partisipasi aktif generasi muda dalam pemilu akan menjadi pondasi penting bagi perkembangan demokrasi yang sehat dan substantif di Indonesia.

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan paragraf di atas adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap demokrasi substantif dan pemilu?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan partisipasi politik siswa SMA?
3. Bagaimana efektivitas sosialisasi tentang pemilu dalam meningkatkan kesadaran politik?
4. Bagaimana pengaruh sosialisasi terhadap partisipasi aktif dalam demokrasi?

Tinjauan Pustaka

Demokrasi substantif menekankan pada pentingnya hak-hak sipil, kesetaraan, partisipasi aktif, dan keadilan sosial sebagai bagian integral dari praktik demokrasi. Demokrasi substantif adalah esensi dari demokrasi yang sebenarnya, di mana kualitas partisipasi dan pemahaman terhadap hak serta kewajiban warga negara diutamakan.

1. Konsep Sosialisasi Demokrasi Substantif

Demokrasi substantif adalah kondisi di mana pemerintahan mampu mewujudkan keinginan masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Athala, 2023). Proses ini dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, yang tidak hanya memperkenalkan prosedur formal, tetapi juga menekankan pentingnya partisipasi aktif, penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

2. Pentingnya Pendidikan Demokrasi Substantif di Sekolah

Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang demokrasi yang lebih dalam (*thick democracy*) dibandingkan dengan demokrasi prosedural (*thin democracy*) (López García, 2022). Pendidikan demokrasi substantif melibatkan siswa secara aktif dalam memahami isu-isu seperti ketidakadilan sosial, peran serta aktif warga negara, dan hak-hak minoritas. Di SMA Hang Tuah 1 Jakarta, sosialisasi pemilu yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai pemilih yang kritis dan peduli. Sosialisasi demokrasi substantif di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode

seperti memaparkan materi dan memberikan pertanyaan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang demokrasi substantif.

3. Tujuan Sosialisasi Pemilu terhadap Pemilih Pemula

Sosialisasi pemilu ini diharapkan untuk memudahkan dan mewujudkan kerangka demokrasi untuk dapat berinovasi menjadi demokrasi substantif. Sosialisasi ini, kami harapkan dapat membuka pandangan baru kepada siswa/i SMA Hang Tuah 1 Jakarta, agar dapat selektif dalam memilih calon pemimpin nantinya. Alasan kami menyatakan perihal pemilu sebab pemilu sendiri merupakan sebuah proses pemilihan secara demokratis yang bertujuan untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat di suatu negara. Partisipasi masyarakat sangatlah penting kedudukannya dalam membangun demokrasi yang kuat dan stabil. Oleh karenanya, melihat betapa penting nya partisipasi masyarakat dalam pemilu, kami berharap tidak ada lagi generasi selanjutnya yang berdiri menjadi golput (Golongan Putih) dan beralih dengan alasan tidak percaya dengan sistem, serta merasa tidak punya pilihan yang layak, atau merasa tidak memiliki kepedulian dengan kebijakan negara.

METODE

Metode sosialisasi yang kami lakukan adalah dengan menggunakan metode survei, presentasi, dan kuesioner. Ketiga metode tersebut menurut kami cukup efektif untuk memaparkan materi sekaligus mengumpulkan data-data yang diperlukan dari suatu populasi. Populasi yang dimaksud di sini adalah siswa/i kelas 12 SMA Hang Tuah 1 Jakarta, alasan kami memilih murid kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk dijadikan objek sosialisasi kami adalah karena kami yakin bahwa mereka sudah memiliki pola pikir yang baik dan dewasa, serta cukup umur untuk melaksanakan pemilu sehingga bisa memahami materi yang akan kami sampaikan dengan baik.

1. Survei

Survei dilakukan dengan memilah data mengenai implementasi demokrasi substantif melalui pemilu yang bersumber dari internet dan pengamatan pada kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan demokrasi substantif berupa pemilu di Indonesia, yang pada akhirnya hasil survei ini akan dipaparkan kepada audiens dengan bentuk *powerpoint* dan juga dikemas dengan bentuk kuesioner.

2. Presentasi

Pemaparan materi tentunya tidak hanya mengandalkan dialog satu arah saja, karena itu kami menggunakan presentasi dalam bentuk *powerpoint* agar para audiens bisa memahami materi kami dengan lebih mudah melalui penjelasan yang ringkas, serta penggambaran yang mudah dibayangkan. Adapun kami mengadakan sesi tanya jawab dengan imbalan hadiah berupa snack bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari kami ataupun jika ada yang memberikan pertanyaan terkait materi kami.

3. Kuesioner

Untuk mendapatkan data dengan ruang lingkup yang luas tanpa sibuk bertanya ke masing-masing audiens, tentu kuesioner adalah metode yang sangat efektif karena bisa menjangkau banyak audiens sehingga bisa mendapatkan data-data yang diinginkan dengan sekejap mata. Kelompok kami menggunakan *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait demokrasi substantif yang selanjutnya diisi oleh seluruh audiens. Mengingat adanya beberapa siswa yang masih berpikiran bahwa mengisi *google form* seperti ini hanya membuang-buang waktu ataupun sekedar malas saja, maka kami akan memberikan hadiah pada pengisi kuisisioner yang beruntung dengan mengadakan *games* sehingga bisa meningkatkan niat para audiens untuk mengisi kuisisioner kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, terdapat 33 suara responden siswa/i SMA Hang Tuah 1 Jakarta dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan dan Persentase Jawaban Responden

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah anda sudah mengetahui demokrasi substantif sebelum sosialisasi dari kami?	63%	37%
Apakah anda menggunakan hak suara anda dalam pemilu karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara?	81.5%	18.5%
Apakah anda mencari tahu tentang track record paslon pemilu?	63%	37%
Apakah anda lebih tertarik pada paslon yang memberikan "serangan fajar"?	40.7%	59.3%
Apakah anda menentukan pilihan paslon anda melalui informasi di media sosial (instagram, tiktok, facebook)?	70.4%	29.6%
Apakah anda pernah mendapatkan intimidasi atau paksaan untuk memilih salah satu paslon?	33.3%	66.7%
Apakah anda membenci orang yang memilih paslon yang berbeda dengan anda?	25.9%	74.1%
Apakah anda tertarik menjadi saksi penghitungan suara di daerah tempat tinggal anda tanpa dibayar?	44.4%	55.6%
Apakah jejak digital para Paslon mempengaruhi pilihan anda?	70.4%	29.6%

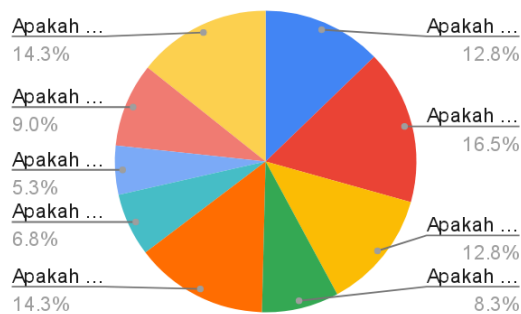


Diagram 1. Pertanyaan dan Persentase Jawaban Responden

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi substantif dan pemilu cukup baik, dengan 63% siswa mengaku sudah mengetahui hal ini

sebelum sosialisasi. Meski demikian, masih ada 37% siswa yang belum mengenal konsep tersebut, menunjukkan bahwa sosialisasi tetap diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman dan partisipasi politik siswa SMA, seperti kebiasaan mencari informasi tentang latar belakang calon pemilu, yang dilakukan oleh 63% responden, serta pengaruh media sosial yang dirasakan oleh 70.4% siswa. Selain itu, 33.3% siswa pernah mengalami tekanan atau intimidasi untuk memilih calon tertentu, dan 40.7% mengaku lebih tertarik pada calon yang menawarkan keuntungan praktis atau "serangan fajar," yang menunjukkan adanya faktor eksternal dan pragmatis dalam pemilihan mereka.

Efektivitas sosialisasi terhadap peningkatan kesadaran politik siswa dapat dilihat dari fakta bahwa 81.5% siswa merasa menggunakan hak suara mereka sebagai bentuk kesadaran berwarga negara. Namun, masih ada 18.5% yang tampaknya belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam pemilu, yang menandakan perlunya sosialisasi yang lebih mendalam. Selain itu, meskipun 44.4% siswa tertarik menjadi saksi penghitungan suara secara sukarela, 55.6% lainnya tidak tertarik, menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman, diperlukan pendekatan lain untuk mendorong partisipasi aktif yang lebih luas. Tingkat toleransi siswa terhadap perbedaan pilihan politik juga cukup baik, dengan 74.1% siswa tidak membenci orang yang memiliki pilihan berbeda, menandakan pemahaman yang sehat terhadap demokrasi.

Secara keseluruhan, sosialisasi terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik siswa, meskipun masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk menguatkan partisipasi aktif mereka dalam demokrasi yang substantif.

PENUTUP

Artikel ini membahas secara mendalam tentang kesadaran remaja terhadap konsep demokrasi substantif dan penerapannya melalui pemilu, yang merupakan langkah penting untuk mendorong partisipasi aktif di era modern. Dengan menggunakan metode survei, presentasi, dan kuesioner, penelitian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa mengenai demokrasi substantif dan pemilu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan partisipasi politik mereka. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa upaya ini efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa, meskipun masih ada tantangan untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif dan luas. Dampak sosialisasi ini menunjukkan hasil positif dalam membentuk pola pikir yang sehat dan toleran di kalangan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan demokrasi substantif.

Tinjauan pustaka dalam artikel ini mencakup konsep sosialisasi demokrasi substantif, pentingnya pendidikan demokrasi substantif di sekolah, serta tujuan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula. Ketiga aspek ini menjadi dasar penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai demokrasi di kalangan remaja, agar mereka dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui pemahaman ini, diharapkan remaja dapat menghargai demokrasi tidak hanya sebagai prosedur formal, tetapi juga sebagai prinsip substantif yang memerlukan kesadaran kolektif untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bersama.

Pemahaman tentang demokrasi substantif ini terkait erat dengan materi dalam mata kuliah Pendidikan Agama, Bela Negara, dan Pendidikan Pancasila, yang semuanya menekankan pentingnya kesadaran berbangsa, penghargaan terhadap keberagaman, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, diharapkan generasi muda tidak hanya memahami peran mereka dalam memperkuat demokrasi yang sehat dan partisipatif, tetapi juga memiliki kesadaran kritis dalam membuat pilihan yang bertanggung jawab. Pendidikan dan sosialisasi yang tepat diharapkan dapat membentuk generasi muda yang

mampu memilih pemimpin yang berintegritas dan kompeten, serta berkomitmen untuk memajukan bangsa ke arah yang lebih baik.

PENGUNGKAPAN

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada SMA Hang Tuah 1 Jakarta atas kesempatan luar biasa yang diberikan kepada kami untuk menyelenggarakan sosialisasi tentang demokrasi substantif dan pengimplementasiannya melalui pemilu. Dukungan yang penuh semangat dari pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa, sangat berarti dalam membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Melalui kesempatan ini, kami dapat membagikan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi dan menumbuhkan kesadaran politik di kalangan siswa, sehingga mereka lebih siap berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pengampu mata kuliah MKWK yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang komprehensif sepanjang proses persiapan sosialisasi ini. Tanpa dukungan akademik dan motivasi dari para dosen, kami mungkin tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, penghargaan yang tinggi juga kami berikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat dalam menyusun konsep dan mengkoordinasikan segala aspek teknis agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan efektif. Setiap kontribusi yang diberikan oleh seluruh pihak sangat berharga dan menjadi landasan utama kesuksesan program *Project Based Learning* (PjBL) melalui sosialisasi ini.

REFERENSI

- Athala, M. M. I., Putri, S. A. A., Pane, E. N., Ramdhani, M. S., Subakdi, S., & Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia. (2024). Penerapan Pendidikan Demokrasi Substantif bagi Siswa SMAS Yasporbi 1 Jakarta dalam Mewujudkan Pemantapan Ketahanan dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia. *Journal of Human and Education*, 4(4), 1–7. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chotimah, H. C., Wibawa, A., Risky, L., & Pratiwi, T. S. (2023). SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK MENYONGSONG PEMILU 2024 TERHADAP GENERASI Z DI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.574>
- Margareta, S., Meiliana, E., Wijaya, C., Cendana, C., Octavianus, Meriyani, S., Variyani, J. R., Yunita, R., Syafrida, Y., Daniel, Silvia Monica, Moron, M. S., Juliana, E., Sisilia, D., Agatha, S., Justin, Fellyanto, Wirya, & Universitas Internasional Batam. (2023). Sosialisasi Pemilu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipatif Siswa Pada Pemilu 2024 di SMAK Yos Sudarso Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 5(1). <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>